

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENDISIPLINKAN SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS SWASTA KUNTU
KECAMATAN KAMPAR KIRI
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

BULDANI

NIM. 10613003243

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENDISIPLINKAN SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS SWASTA KUNTU
KECAMATAN KAMPAR KIRI
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

BULDANI

NIM. 10613003243

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Peran Kepala Sekolah dalam Mendisiplinkan Siswa di Sekolah Menengah Atas Swasta Kuntu Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Buldani NIM. 10613003243 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 18 Safar 1432 H
23 Januari 2011 M

Menyetujui

Ketua Jurusan
Kependidikan Islam

Pembimbing

Drs. M. Hanafi, M.Ag.

Drs. H. M. Nur Ali, M.A.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Peran Kepala Sekolah dalam Mendisiplinkan Siswa di SMA Swasta Kuntu Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Buldani NIM. 10613003243 telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 19 Rajab 1432 H/ 21 Juni 2011 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Jurusan Kependidikan Islam Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam.

Pekanbaru, 19 Rajab 1432 H
21 Juni 2011 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Hartono, M.Pd.

Drs. M. Hanafi, M.Ag.

Penguji I

Penguji II

Drs. Muslim Afandi, M.Pd.

Dra. Meimunah SM, M.Ag.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 197002221997032001

PENGHARGAAN

Skripsi yang berjudul “Peran Kepala Sekolah dalam Mendisiplinkan Siswa di Sekolah Menengah Atas Swasta Kuntu Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar ” merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Kependidikan Islam dengan Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam di UIN SUSKA RIAU. Skripsi ini dapat diselesaikan berkat petunjuk dan ridho Allah SWT yang patut senantiasa disyukuri karena dengan Kasih dan sayang-Nya yang telah memberi karunia yang paling berharga kepada penulis, sehingga dengan izin-Nya mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Pemilihan masalah berdasarkan permasalahan yang terjadi di sekolah tersebut tidak dimaksudkan untuk menaikkan atau menjatuhkan citra dan hasilnya, tetapi lebih dari pencarian pemahaman dan penyelesaian masalah yang dikaji secara ilmiah. Kepada yang tercinta Ayahanda Bustami dan Ibunda Darma yang masih sempat mengiringi langkah penulis dengan restu dan doanya yang tulus hingga penyelesaian pendidikan pada jenjang Strata Satu (S1). Kepada yang tersayang anga Ismardi dan adik-adik Irmaleni, Delisna dan Ilva Yuwanda serta seluruh keluarga dan sahabat yang dengan sabar mengiringi langkah penulis dalam menyelesaikan pendidikan di Strata Satu (S1) ini serta memberi motivasi yang besar, saling merangkul dengan penuh cinta, menghapus duka menuju bahagia.

Penulis menyadari, penulisan skripsi ini tidak terlepas dari motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, terimakasih yang tulus dipersembahkan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA RIAU, beserta Pembantu Rektor I, II dan III.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, beserta Pembantu Dekan I, II dan III.
3. Bapak Drs. M. Hanafi, M.Ag sebagai Ketua Jurusan Kependidikan Islam Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam sekaligus sebagai pembimbing skripsi yang telah dengan sabar banyak memberikan bimbingan dan koreksi terhadap skripsi ini.
4. Ibu Zaitun, M.Ag selaku sekretaris Jurusan Kependidikan Islam.
5. Bapak Drs. H. M. Nur Ali, M. A, selaku dosen pembimbing dan juga sebagai Penasehat Akademis Penulis, yang penuh dedikasi tinggi, kesabaran dan keikhlasan dalam membimbing penulis dalam studi perkuliahan dan penyelesaian skripsi
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan penulis bekal ilmu pengetahuan selama menjalani aktivitas perkuliahan, serta staf Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
7. Bapak Kepala Perpustakaan Al-jami'ah UIN SUSKA RIAU beserta staf.

8. Bapak kepala perpustakaan wilayah Pekanbaru
9. Bapak Kepala Sekolah SMA Swasta Kuntu beserta majelis guru yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis memperoleh data yang berkenaan dengan objek penelitian ini.

Hasil penelitian ini disadari masih belum sempurna. Untuk itu, sangat diharapkan sumbang saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Pekanbaru, 25 Juni 2011

BULDANI

PERSEMBAHAN

Ibu.....

Ada orang yang lahir ke dunia ini bukan sebagai apa-apa

Dan hidup bukan sebagai apa-apa pula

Tapi..... ada orang lain yang seperti dirimu ibu....

Yang datang ke dunia dengan membawa cinta, kasih sayang

dan kebahagiaan yang melimpah

mudah-mudahan dengan kesabaranmu omak.

dalam menghadapi kehidupan ini. Allah SWT memasukkan engkau ke dalam surga Firdaus.

Amin..

Ayah.....

Aku mengagumi kegigihanmu dalam mencari nafkah

Aku mengagumi kesabaranmu terhadapku

Aku tahu, aku merupakan cobaan berat bagimu

Tapi... ku berharap bahwa ku dapat memberi lebih banyak kepadamu..

Karena kau layak menerima jauh lebih banyak dari apa yang ku peroleh saat ini...

Semoga ayah jo omak dimasukkan ke dalam surga firdaus, amin... .

Anga tercinta

Sungguh kegigihan anga dan kesabaran anga, hingga kami bisa kuliah, demi adik-adik anga agar

hari kelak menjadi orang yang sukses.

Adik-Adikku....Irma Leni, Delisna, dan Ilva Yurwanda

Selalu lah menjadi orang yang terbaik dalam hidup

dan syukuri apa yang ada...

Kegigihan orang tua dalam mencari nafkah

Serta kesabaran mereka terhadap kita

Merupakan bentuk tanggung jawab, cinta dan kasih sayangnya terhadap kita

Janganlah menyalahkan harapan yang telah mereka sandangkan ke pundak kita

Ayah dan Ibu Tercinta....

Usiamu semakin tua, rambut pun mulai memutih

Matamu bersinar bagaikan permata

Ayah.... ibu.... anakmu kini t'lah dewasa

Ku ingin membalas jasmamu

Alam semesta ini telah menganugerahi kita dengan cinta,

Sehingga kita bisa terus tumbuh berdampingan

Mari kita saling memberi motivasi yang besar,

Saling merangkul dengan penuh cinta,

Menghapus duka menuju bahagia

Semua kesedihan, kelaparan dan ketakutan

Itu merupakan suatu cobaan yang ditujukan kepada hamba-Nya

Dan semua yang ada di alam semesta ini akan kembali kepada-Nya

Hamba Mencintai dan Menyayangi Engkau ya..Allah...

MOTTO

Mundur satu langkah untuk meju seribu langkah, jadikanlah masa lalu sebagai pelajaran bagimu dan raihlah cita-cita setinggi langit dan juga rendahkan hatimu serendah karang dilautan. Selagi dirimu masih menghirup udara di dunia ini, maka gunakanlah hal yang bermanfa'at dan banyaklah memberikan manfaat kepada orang lain, karena orang yang baik itu adalah orang yang banyak memberikan manfaat kepada orang lain.

Jadilah orang yang sukses dengan mengubah :

“ Kebiasaan yang tidak bermanfaat menjadi yang lebih bermakna”

Tanamkan pada dirimu dalam mengarungi kehidupan dengan sabar dan tabah dalam menghadapi segala cobaan dan rintangan yang selalu menghadang.

Gantungkan lah cita-citamu setinggi langit dan rendahkan hatimu serendah karang dilautan”

“SUDUT PANDANG”

Rubahlah sudut pandang dan pola pikirmu

Sehingga dengan adanya perubahan

Dirimu bisa menjadi orang yang sukses dalam meraih cita-cita...

ABSTRAK

BULDANI “Peran Kepala Sekolah dalam Mendisiplinkan Siswa di Sekolah Menengah Atas Swasta Kuntu Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar”

Peran merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa atau kejadian, dalam hal ini, tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa di SMA Swasta Kuntu Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. Disiplin didefinisikan kesadaran dan kesediaan seseorang dalam mentaati semua peraturan dan norma-norma yang berlaku.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa peran kepala sekolah dan bagaimana peran kepala sekolah serta faktor pendukung dan faktor penghambat peran kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa di SMA Swasta Kuntu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa peran dan bagaimana peran serta faktor pendukung dan penghambat peran kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa di SMA Swasta Kuntu Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. Adapun yang menjadi subjek primer dalam penelitian ini adalah Kepala SMA Swasta Kuntu, dan subjek sekunder penelitian ini adalah guru dan siswa. Sedangkan objek penelitian ini yaitu peran kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa di SMA Swasta Kuntu. Populasinya kepala sekolah, guru dan siswa sebagai data pendukung. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik analisis data deskriptif persentase, metode yang digunakan dalam pengumpulan data melalui angket, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian penulis lakukan di SMA Swasta Kuntu bahwa kepala sekolah perannya sebagai manajer pendidikan, pemimpin pendidikan, supervisor pendidikan dan administrator pendidikan. Kemudian peran kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa **berperan baik** dengan hasil persentase akhir dengan nilai 71,86% dalam kategori 61-80%. Adapun faktor pendukung dan penghambat peran kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa adalah: latar belakang pendidikan kepala sekolah, pengalaman memimpin sekolah, Pengalaman kepala sekolah dalam memimpin sekolah, kerjasama antara kepala sekolah dan guru dalam membina kedisiplinan siswa, perhatian kepala sekolah mengenai kedisiplinan sekolah, keadaan sekolah yang sangat mempengaruhi disiplin siswa, sarana transportasi menuju ke sekolah dan kesadaran siswa untuk mematuhi peraturan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, perlu kiranya penulis memberikan saran. **Pertama**, kepala sekolah SMA Swasta Kuntu agar dapat mempertahankan dan meningkatkan disiplin sekolah yang tinggi, bila perlu adakan perlombaan untuk disiplin sehingga sekolah ini bisa menjadi contoh bagi masyarakat dan sekolah-sekolah yang lain. **Kedua**, Kepala Cabang Disdikpora Kecamatan Kampar Kiri agar lebih memperhatikan tingkat kedisiplinan sekolah, baik kepala kepala sekolah, guru maupun siswa sendiri di lingkungan Kecamatan Kampar Kiri.

ABSTRACT

BULDANI "The Role of Headmaster in Disciplining Students at Private High School Kuntu District of Kampar Kiri Kampar regency"

The role is an act committed by someone in an event or occurrence, in this case, action by the school headmaster in disciplining students in high school Kuntu district Kampar Kiri Kampar regency. Discipline is defined awareness and willingness of someone in obeying all laws and norms applicable.

The formulation of the problem in this research is what role the school headmaster and how the role of school headmaster and the supplementary factor and obstacle factor the role of headmaster in discipline students at private high school Kuntu. This study aims to determine what role and how the role and the supplementary factor and obstacle faktor the role of headmaster in disciplining students at high school Kuntu district of Kampar Kiri Kampar regency. As for the primary subjects in this study is the Head of Private Kuntu SMA, and secondary subjects of this study were teachers and students. While the object of this research is the role of headmaster in high school in disciplining students Private Kuntu. The population of school headmaster, teachers and students as obstacle data. This study used descriptive qualitative approach with the percentage of descriptive data analysis techniques, the methods used in data collection via questionnaires, interviews and documentation.

The results of research the author did in high school headmaster Private Kuntu that his role as manager of education, educational leaders, educational supervisors and educational administrators. Then the headmaster role in disciplining students play well with the results of the final percentage value of 71.86% in the 61-80% category. The supplementary factor dan obstacle the role of headmaster in disciplining students are: the headmaster educational background, experience of leading the school, experience in leading school headmaster, cooperation between school headmaster and teachers in fostering student discipline, the attention of school headmaster regarding school discipline, state school greatly affect student discipline, means of transportation to the school and awareness of students to obey school rules.

Based on the above results, we should bear the author gives advice. First, Kuntu Private high school headmaster to maintain and improve high school discipline, if necessary hold a race for the discipline so that schools can become an example for the community and other schools. Second, Branch Head Disdikpora regency Kampar Kiri for more attention to the level of discipline, good principals, teachers and students themselves in the Kampar Kiri District.

ملخص

بولداني (2010): دور مدير المدرسة في تنظيم الطلبة بالمدرسة العليا المدنية كونتو مركز كمبار منطقة كمبار.

إن الدور من إجراء يفعلها أحد في الحدوث أو الوقاعات، في هذا الحال، فإن الإجراء التي فعلها مدير المدرسة في تنظيم الطلبة بالمدرسة العليا المدنية كونتو مركز كمبار منطقة كمبار. يعرف النظام بالوعي و استعداد أحد في طاعة النظم و القانون المقررة.

كان رموز المسألة في هذا البحث لمعرفة دور مدير المدرسة وكيفية مع العوامل التي تؤثرها في تنظيم الطلبة بالمدرسة العليا المدنية كونتو مركز كمبار منطقة كمبار.

أهدف هذا البحث لمعرفة دور مدير المدرسة وكيفية مع العوامل التي تؤثرها في تنظيم الطلبة بالمدرسة العليا المدنية كونتو مركز كمبار منطقة كمبار.

بينما يكون الموضوع الرئيسي لهذا البحث مدير المدرسة العليا المدنية كونتو مركز كمبار منطقة كمبار، الموضوع الثانوي هو المدرس و الطلبة. بينما الهدف في هذا البحث دور مدير المدرسة في تنظيم الطلبة بالمدرسة العليا المدنية كونتو. يكون الأفراد مدير المدرسة و العينة هي المدرسون و الطلبة. استخدم هذا البحث نهجا وصفا نوعيا باستخدام تقنية تحليل البيانات الوصفية مع النسبة المئوية، والطريقة المستخدمة في جمع البيانات هي الاستبيان، المقابلة و التوثيق.

إن نتائج البحث التي نالها الباحث بالمدرسة العليا المدنية كونتو تدل على أن دور مدير المدرسة كمدير التربية، رئيس التربية، ملاحظ التربية و مسؤولية التربية. وأن دور مدير المدرس في تنظيم الطلبة جيد بنتائج النسبة المئوية الأخيرة 71،86 في المائة في نصف 61 – 80 في المائة. وأن العوامل التي تؤثر دور مدير المدرسة في تنظيم الطلبة هي: خلفية دراسية مدير المدرسة، الخبرة في رئاسة المدرسة، الاشتراك بين مدير المدرسة و المدرسين في تنظيم الطلبة، اهتمام مدير المدرسة في نظم الطلبة، ظروف المدرس حيث تؤثر نظم الطلبة، الوسائل النقلية إلى المدرسة و وعي الطلبة في طاعة النظم المدرسية.

بناء على نتائج هذا البحث، فإن الباحث قائم بتقديم بعض الاقتراح، أولاً، أن يطور مدير المدرسة العليا المدنية كونتو النظم المدرسية الحسنة، بأداء المسابقات عن النظم حتى تكون هذه المدرسة قدوة للمجتمع و المدارس الأخرى. ثانياً، على مدير مسؤول التربية الفرعية بكمبار كيري أن يهتم مستوى النظم، سواء مدير المدرسة، المدرسون أن الطلبة، في حوالي كمبار كيري.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PENGHARGAAN	iv
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah.....	4
C. Permasalahan	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoritis.....	9
B. Konsep Operasional.....	35
C. Penelitian yang Relevan.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	39
B. Objek dan Subjek Penelitian.....	39
C. Populasi dan Sampel.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	42
B. Penyajian Data.....	48
C. Analisis Data.....	57
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT PENULIS	

DAFTAR TABEL

TABEL 1 : KEADAAN GURU	44
TABEL 2 : SARANA DAN PRASARANA.....	45
TABEL 3 : KEADAAN SISWA.....	46
TABEL 4 : KURIKULUM	47
TABEL 5 : KEPALA SEKOLAH MEMBERIKAN SANKSI	49
TABEL 6 : KEPALA MELAKUKAN PENGAWASAN.....	50
TABEL 7 : MENCIPTAKAN KONSISI YANG BAIK.....	50
TABEL 8 : KEPALA SEKOLAH MENINDAK TEGAS	51
TABEL 9 : KEPALA MEMBERIKAN TELADAN	52
TABEL 10 : KEPALA SEKOLAH MENETAPKAN ATURAN.....	52
TABEL 11 : MENJALANKAN ATURAN SECARA ADIL.....	54
TABEL 12 : KEPALA SEKOLAH MENYELESAIKAN DISIPLIN.....	54
TABEL 13 : REKAPITULASI DATA ANGKET.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pada pasal 1, dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan Nasional Indonesia yang berdasarkan Pancasila bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU RI Nomor 20 Tahun 2003).²

Untuk tercapainya tujuan pendidikan sebagaimana diuraikan di atas, maka diperlukan kerjasama yang baik dan saling sinergi antara ketiga lingkungan pendidikan yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Sekolah sebagai salah satu lingkungan pendidikan harus senantiasa memperhatikan kedisiplinan anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk itu, diperlukan kerjasama antara kepala sekolah, guru dan orang tua siswa dalam rangka menumbuhkan atau membina kedisiplinan pada siswa.

¹ Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas*, (Jakarta:Departemen Agama RI, 2003), h. 34.

² Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004) h. 6

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, yang memiliki tanggung jawab untuk memajukan pendidikan yang ia pimpin. Seperti diungkapkan Supriadi (1998) bahwa “Erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik”.³

Sekolah yang disiplin akan melahirkan kondisi yang baik, nyaman, tenang dan teratur. Istilah disiplin merupakan saduran dari Bahasa Inggris yaitu “*dicipline*” yang berarti pelatihan pola pikir dan karakter dan upaya pengembangan dan pengendalian pola pikir dan karakter yang dimaksudkan untuk menciptakan kepatuhan dan ketaatan kepada perilaku yang tertib dan tertatur.⁴ Disiplin pada dasarnya taat aturan pada ketentuan yang berlaku.

Disiplin merupakan kepatuhan untuk menghormati dan dilaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan perintah atau peraturan yang berlaku.⁵ Kemudian disiplin adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan dan norma-norma yang berlaku.⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan disiplin itu merupakan kesediaan atau ketaatan seseorang untuk mematuhi aturan, tata tertib, norma yang telah dibuat oleh pimpinan dan guru yang dilandasi oleh kesadaran dan kesediaan dalam diri setiap siswa.

³ E. Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2003) h. 24

⁴ Ratna, Sri dan Murtini, *Dinamika Kelompok*, (Jakarta, LAN, 2006) h. 32

⁵ Lembaga Ketahanan Nasional, *Disiplin Nasional*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1997) h. 12

⁶ Abdurrahmat Fathoni, *Manajemen Sumber daya manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) h. 126

Masalah kedisiplinan siswa menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah. Di sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Sebaliknya, di sekolah yang tidak tertib kondisinya akan jauh berbeda dari sekolah yang berdisiplin. Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi sudah dianggap barang biasa dan untuk memperbaiki keadaan yang demikian tidaklah mudah. Hal ini diperlukan kerja keras dari berbagai pihak untuk mengubahnya, terutama kepala sekolah yang sangat berperan sekali dalam mendisiplinkan siswa.

Salah satu cara mengukur kemampuan kepala sekolah dalam memimpin sekolahnya adalah dalam mendisiplinkan siswa. Bahkan berhasil tidaknya suatu sekolah dalam persoalan disiplin sangat tergantung kepada kepala sekolah sebagai orang bertanggung jawab dalam lembaga pendidikan tersebut. Oleh karenanya, disiplin dapat digunakan sebagai barometernya dan kepala sekolah memiliki andil yang besar dalam menjalankan dan melaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Peran disiplin di suatu sekolah ditujukan agar semua siswa bersedia dengan rela memenuhi dan mentaati segala peraturan dan tata tertib yang berlaku tanpa ada pemaksaan. Kemudian, aturan tersebut diterapkan melalui guru-guru kepada siswa, apabila guru-guru mampu melaksanakan aturan yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah untuk dapat mengendalikan diri dan memenuhi semua norma yang berlaku, maka hal ini dapat dijadikan sebagai modal utama untuk menentukan dalam pencapaian tujuan.

Kepala Sekolah Menengah Atas Swasta di Kuntu Kecamatan Kampar Kiri, telah menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan tugas dan fungsi sebagai

pemimpin. Seharusnya disiplin di sekolah harus berjalan dengan baik sesuai dengan aturan tata tertib sekolah.

Namun, berdasarkan hasil pengamatan awal di SMA Swasta Desa Kuntu menunjukkan bahwa terdapat siswa yang melakukan pelanggaran-pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Dengan adanya masalah tersebut, peneliti ingin mengetahui, tindakan apa yang dilakukan untuk menertibkannya, hal ini dapat dilihat dengan gejala-gejala sebagai berikut :

1. Adanya siswa yang berkeliaran di luar sekolah pada jam pelajaran
2. Siswa pulang sebelum waktunya jam pulang
3. Masih adanya siswa yang tidak berpakaian rapi
4. Masih ada siswa yang merokok di sekolah
5. Adanya siswa yang bermain di halaman sekolah pada jam pelajaran

Sehubungan dengan gejala di atas, penulis tertarik dan berkeinginan untuk mengetahui lebih lanjut dengan melakukan penelitian ilmiah yang berjudul “Peran Kepala Sekolah dalam Mendisiplin Siswa di SMA Swasta Kuntu Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar”.

B. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan pemahaman sekaligus menghindari salah pengertian terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian, maka penulis memberikan penegasan istilah sebagai berikut :

1. Peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan, tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.⁷
2. Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dengan murid yang menerima pelajaran.⁸
3. Disiplin merupakan ketaatan, ketekunan, kegiatan, sikap kelakuan, sikap hormat yang nampak sesuai dengan tata aturan yang telah disepakati antara badan organisasi dengan pegawai-pegawai.⁹
4. Siswa adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik di sebuah lembaga pendidikan.¹⁰

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas telah memperlihatkan permasalahan dalam penelitian, bahwa kedisiplinan siswa belum berjalan secara efektif dan efisien, dimana siswa masih banyak yang melanggar tata tertib sekolah, namun seberapa besar usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah sehingga sekolah itu akan disiplin terutama pada siswa.

56 ⁷ Poerwadarmita, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1992) h.

h. 83 ⁸ Wahjosumijdo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta : Raja Grafinda Persada, 2001)

⁹ Atmosumijo, *Pengambilan Keputusan*, (Jakarta :Rineka Cipta, 1990) h. 283

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998) h. 11

Berdasarkan fenomena tersebut, maka penulis mengidentifikasi permasalahan yang timbul dalam penelitian ini antara lain :

- a. Peran kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa di SMA Swasta Kuntu Kecamatan Kampar Kiri
- b. Faktor pendukung dalam mendisiplinkan siswa di SMA Swasta Kuntu Kecamatan Kampar Kiri
- c. Faktor yang mempengaruhi peran kepala sekolah mendisiplinkan siswa di SMA Swasta Kuntu Kecamatan Kampar Kiri
- d. Kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa di SMA Swasta Kuntu Kecamatan Kampar Kiri bekerjasama dengan guru dan orang tua siswa
- e. Peraturan tata tertib di SMA Swasta Kuntu Kecamatan Kampar Kiri.

2. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah yang dimaksudkan untuk menetapkan batasan-batasan dan permasalahan yang akan diteliti. Bertitik tolak dari uraian latar belakang masalah di atas yang diidentifikasi, maka dilakukan pembatasan masalah agar tercapainya tujuan penelitian secara tepat yakni : Peran Kepala Sekolah dalam Mendisiplinkan Siswa di SMA Swasta Kuntu Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan pokok penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Apa peran kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa di SMA Swasta Kuntu Kecamatan Kampar Kiri?
- b. Bagaimana peran kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa di SMA Swasta Kuntu Kecamatan Kampar Kiri?
- c. Apa Faktor pendukung dan penghambat peran kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa di SMA Swasta Kuntu Kecamatan Kampar Kiri?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui apa peran kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa dan di SMA Swasta Kuntu Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar
- b. Untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa di SMA Swasta Kuntu Kecamatan Kampar Kiri
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa di SMA Swasta Kuntu Kecamatan Kampar Kiri

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang dilaksanakan ini antara lain :

- a. Sebagai bahan informasi bagi sekolah terutama bagi kepala sekolah dalam menyelesaikan permasalahan mengenai disiplin di sekolah terkhusus kedisiplinan siswa
- b. Sebagai tambahan pengetahuan bagi penulis, khususnya melatih diri menyusun karya ilmiah yang benar.
- c. Sebagai bahan kajian bagi penelitian lebih lanjut yang akan meneliti tentang peran kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa.
- d. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Sarjana Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu ‘kepala’ dan ‘sekolah’. Kata ‘kepala’ dapat diartikan ‘ketua’ atau ‘pemimpin’ dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedang ‘sekolah’ adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.¹

Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai “ seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid menerima pelajaran.

Kepala sekolah termasuk pemimpin formal dalam lembaga pendidikan. Diartikan sebagai kepala, karena kepala sekolah adalah pejabat tertinggi di sekolah, kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dilihat dari status dan cara pengangkatan tergolong resmi “*Formal Leader* atau *Operasional Leader* tergantung kepada prestasi dan kemampuannya di dalam memainkan peran

¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007) h. 83

sebagai pemimpin pendidikan pada sekolah yang telah diserahkan tanggung jawab kepadanya.²

Berdasarkan kutipan diatas, maka tanggung jawab kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang baik, sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik.

2. Peran Kepala Sekolah

Kepala sekolah yang efektif dalam mengelola program dan kegiatan pendidikan adalah yang mampu memberdayakan seluruh potensi kelembagaan dalam menentukan kebijakan. Pengadministrasian dan inovasi kurikulum di sekolah yang dipimpinnya. Memberdayakan seluruh potensi kelembagaan berarti mendayagunakan seluruh potensi secara profesional, benar dan jujur atau tidak pilih kasih. Memberikan tugas kepada orang dengan prioritas utama sesuai bidangnya, jika tidak terpenuhi barulah dipertimbangkan yang mendekati bidangnya. Cara kerja yang demikian itu adalah cara kerja profesional dan beretika, mengedepankan cara kerja yang objektif menghindari cara kerja yang subjektif.

Kepala sekolah yang berhasil apabila mampu bekerja secara profesional dan memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peran kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi

² Herabudiman, *Administrasi dan supervisi Pendidikan*,(Bandung: Pustaka Setia, 2009) h. 200

tanggung jawab untuk memimpin kepala sekolah. Kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi staf dan para siswa, kepala sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka yang menentukan irama bagi sekolah mereka.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan betapa pentingnya peran kepala sekolah dalam menggerakkan kehidupan sekolah mencapai tujuan. Ada dua hal yang perlu diperhatikan yaitu sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah.
- b. Kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsi mereka demi keberhasilan sekolah, serta memiliki kepedulian kepada staf dan siswa.³

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting karena kepala sekolah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai salah satu pemimpin pendidikan. Hal ini karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

³ Wahjosumidjo, *Op.cit*, h. 82

Kegiatan lembaga pendidikan sekolah di samping diatur oleh pemerintah, sesungguhnya sebagian besar ditentukan oleh aktivitas kepala sekolahnya. Menurut Made Pidarta, kepala sekolah merupakan kunci kesuksesan sekolah dalam mengadakan perubahan. Sehingga kegiatan meningkatkan dan memperbaiki program dan proses pembelajaran di sekolah sebagian besar terletak pada diri kepala sekolah itu sendiri.

Made Pidarta menyatakan bahwa kepala sekolah memiliki peran dan tanggungjawab sebagai manajer pendidikan, pemimpin pendidikan, supervisor pendidikan dan administrator pendidikan.⁴

a. Manager Sekolah

Kepala sekolah sebagai manajer di sekolah. Tugas manajer pendidikan adalah merencanakan sesuatu atau mencari strategi yang terbaik, mengorganisasi dan mengkoordinasi sumber-sumber pendidikan menyatu dalam melaksanakan pendidikan, dan mengadakan kontrol terhadap pelaksanaan dan hasil pendidikan. Kepala Sekolah memiliki kewenangan dalam mengambil keputusan, karena atas perannya sebagai manajer di sekolah dituntut untuk mampu : (1) mengadakan prediksi masa depan sekolah, misalnya tentang kualitas yang diinginkan masyarakat, (2) melakukan inovasi dengan mengambil inisiatif dan kegiatan-kegiatan yang kreatif untuk kemajuan sekolah, (3) menciptakan strategi atau

⁴ <http://Drs.suharto.wordpress.com/2008/03/04/peran-kepala-sekolah-dalam-pemberdayaan-guru/>

kebijakan untuk mensukseskan pikiran-pikiran yang inovatif tersebut, (4) menyusun perencanaan, baik perencanaan strategis maupun perencanaan operasional, (5) menemukan sumber-sumber pendidikan dan menyediakan fasilitas pendidikan, (6) melakukan pengendalian atau kontrol terhadap pelaksanaan pendidikan dan hasilnya.

b. Pemimpin Sekolah

Kepala sekolah sebagai pemimpin (*leader*) harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Wahjosumidjo mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai *leader* harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.⁵

Hal senada dikatakan Wahjosumidjo, peran kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah memiliki tanggung jawab untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah sehingga melahirkan etos kerja dan produktivitas yang tinggi dalam mencapai tujuan. Hick (dalam Wahjosumido, 2001) berpendapat bahwa untuk dapat menjadi pemimpin sekolah yang baik, kepala sekolah harus : (1) adil, (2) mampu memberikan sugesti (*suggesting*), (3) mendukung tercapainya tujuan (*supplying objectives*), (4) mampu sebagai katalisator, (5) menciptakan rasa

⁵ E Mulyasa, *Op. Cit* h. 115

aman (*providing security*), (6) dapat menjadi wakil organisasi (*representing*), (7) mampu menjadi sumber inspirasi (*inspiring*), (8) bersedia menghargai (*prising*).⁶

Dalam pelaksanaannya, keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah, sangat dipengaruhi hal-hal sebagai berikut: (1) Kepribadian yang kuat; kepala sekolah harus mengembangkan pribadi agar percaya diri, berani, bersemangat, murah hati, dan memiliki kepekaan sosial. (2) Memahami tujuan pendidikan dengan baik, pemahaman yang baik merupakan bekal utama kepala sekolah agar dapat menjelaskan kepada guru, staf dan pihak lain serta menemukan strategi yang tepat untuk mencapainya. (3) Pengetahuan yang luas; kepala sekolah harus memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas tentang bidang tugasnya maupun bidang lain yang terkait. (4) Keterampilan profesional yang terkait dengan tugasnya sebagai kepala sekolah, yaitu: (a) keterampilan teknis, misalnya: teknis menyusun jadwal pelajaran, memimpin rapat. (b) keterampilan hubungan kemanusiaan, misalnya : bekerjasama dengan orang lain, memotivasi, guru dan staf (c) Keterampilan konseptual, misalnya mengembangkan konsep pengembangan sekolah, memperkirakan masalah yang akan muncul dan mencari pemecahannya.

Dalam masalah ini Wahjosumidjo berpendapat, bagi kepala sekolah yang ingin berhasil menggerakkan para guru, staf dan para siswa agar berperilaku dalam mencapai tujuan sekolah adalah: (1) menghindarkan diri dari sikap dan perbuatan yang bersifat memaksa atau bertindak keras terhadap guru, staf dan

⁶ Wahjosumidjo, *Op.Cit* h. 7

para siswa; (2) harus mampu melakukan perbuatan yang melahirkan kemauan untuk bekerja dengan penuh semangat dan percaya diri terhadap para guru, staf dan siswa, dengan cara meyakinkan dan membujuk. Meyakinkan (*persuade*) dilakukan dengan berusaha agar para guru, staf dan siswa percaya bahwa apa yang dilakukan adalah benar. Sedangkan membujuk (*induce*) adalah berusaha meyakinkan para guru, staf dan siswa bahwa apa yang dilakukan adalah benar.

c. Administrator Sekolah

Kepala sekolah sebagai yang bertanggung jawab di sekolah mempunyai kewajiban menjalankan sekolahnya. Ia selalu berusaha agar segala sesuatu di sekolahnya berjalan lancar, misalnya:

- a. Murid dapat belajar pada waktunya.
- b. Guru-guru siap untuk memberikan pelajaran.
- c. Waktu untuk mengajar dan belajar agar teratur.
- d. Fasilitas dan alat-alat lainnya yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar.
- e. Keuangan yang diperlukan dalam keseluruhan proses belajar-mengajar harus diusahakan dan digunakan sebaik-baiknya.

Kepala sekolah sebagai administrator dalam lembaga pendidikan mempunyai tugas-tugas antara lain : melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan terhadap bidang-bidang seperti:

kurikulum, kesiswaan, kantor, kepegawaian, perlengkapan, keuangan, dan perpustakaan. Jadi kepala sekolah harus mampu melakukan:

1. Pengelolaan pengajaran
2. Pengelolaan kepegawaian
3. Pengelolaan kesiswaan
4. Pengelolaan sarana dan prasarana
5. Pengelolaan keuangan dan
6. Pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat.

b. Supervisor Sekolah

Istilah supervisi telah cukup lama dikenal dan tidak asing lagi di telinga dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan supervisi sering diidentikkan dengan pengawasan, memang hal ini dapat dimaklumi bila dikaji dari sisi etimologi. Secara arti etimologi istilah “supervisi” didefinisikan sebagai pengawasan.⁷

Kemudian secara morfologis, “*supervisi*” terdiri dari dua kata yaitu “super” yang berarti atas atau lebih dan “visi” mempunyai arti lihat, pandang, tilik, atau awasi. Dari dua kata tersebut (super dan visi), dapat dimaknai beberapa substansi supervisi sebagai berikut:

⁷ Engkoswara, Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabetha, 2010) h. 228

1. Kegiatan dari pihak atasan yang berupa melihat, menilik, dan menilai serta mengawasi dari atas terhadap perwujudan kegiatan atau hasil kerja bawahan.
2. Suatu upaya yang dilakukan oleh orang dewasa yang memiliki pandangan yang lebih tinggi berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap untuk membantu mereka yang membutuhkan pembinaan.
3. Suatu kegiatan untuk menstrasformasikan berbagai pandangan inovatif agar dapat diterjemahkan dalam bentuk kegiatan yang terukur.
4. Suatu bimbingan profesional yang dilakukan oleh pegawai agar guru-guru dapat menunjukkan kinerja profesional.⁸

Berdasarkan hal tersebut, maka supervisi dapat diartikan pengawasan yang dilakukan oleh orang yang ahli atau profesional dalam bidangnya sehingga dapat dilakukan dengan baik dan berkualitas.

Sedangkan fungsi supervisi yang dikemukakan oleh Hendiyati soeto dan Wasty soemanto dalam bukunya kepemimpinan dan supervisi pendidikan adalah:

1. Membimbing guru agar dapat memahami lebih jelas masalah atau persoalan dan kebutuhan murid-murid serta membantu guru-guru dalam mengatasi suatu persoalan.
2. Membantu guru dalam mengatasi kesukaran dalam mengajar
3. Memberi bimbingan yang bijaksana terhadap guru baru dengan orientasi
4. Membantu guru memperoleh kecakapan yang lebih baik dengan menggunakan berbagai metode mengajar sesuai dengan sifat materinya.
5. Membantu guru memperkaya pengalaman mengajar, sehingga suasana pengajaran bisa mengembirakan anak didik.
6. Membantu guru mengerti makna dari alat-alat pelayanan.
7. Membina moral kelompok, menumbuhkan moral yang tinggi dalam melaksanakan tugas sekolah pada seluruh staf.
8. Memberi pelayanan pada guru agar dapat menggunakan seluruh kemampuannya dalam pelaksanaan tugas.

⁸*Ibid*

9. Memberi pimpinan yang efektif dan demokratis.⁹

Kegiatan pengajaran dan pendidikan di sekolah akan berhasil, jika semua unsur yang terkait di dalamnya dapat bekerjasama atau menjadi tim kerja (*team work*) yang solid untuk mencapai tujuan sekolah. Kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas profesional kinerja kepala sekolah dan guru. Oleh karena itu usaha kepala sekolah dan guru sangat menunjang sekali terhadap keberhasilan dalam pendidikan. Kepala sekolah sebagai supervisor akan sangat berpengaruh sekali terhadap guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pendidik. Dalam melaksanakan pengajaran tidak hanya mentransfer ilmu akan tetapi juga akan pembentukan moralitas siswa akan dibutuhkan dari guru yang profesional terutama kedisiplinan yang sangat menentukan keberhasilan dalam pendidikan. Maka dalam menciptakan disiplin sekolah sangat dibutuhkan sekali seorang kepala sekolah yang selalu memantau dan mengawasi keberlangsungan pendidikan.

Supervisi merupakan proses pembimbingan dari pihak atasan kepada guru-guru dan para personalia sekolah lainnya yang langsung menangani belajar para siswa, untuk memperbaiki situasi belajar mengajar dengan maksud mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁰

Supervisi merupakan pengembangan dan perbaikan situasi belajar mengajar yang pada akhirnya perkembangan siswa. Perbaikan situasi belajar mengajar bertujuan untuk : (1) menciptakan, memperbaiki, dan memelihara

⁹ Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemoto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bina Aksara), h. 91

¹⁰*Ibid*

organisasi kelas agar siswa dapat mengembangkan minat, bakat, dan kemampuan secara optimal, (2) menyeleksi fasilitas belajar yang tepat dengan problem dan situasi kelas, (3) mengkoordinasikan kemauan siswa mencapai tujuan pendidikan, (4) meningkatkan moral siswa.¹¹

Lebih lanjut Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan sekolah maupun guru, oleh karena itu program supervisi harus dilakukan oleh supervisor yang memiliki pengetahuan dan keterampilan mengadakan hubungan antar individu dan keterampilan teknis. Supervisor di dalam tugasnya bukan saja mengandalkan pengalaman sebagai modal utama, tetapi harus diikuti atau diimbangi dengan jenjang pendidikan formal yang memadai.

Beberapa paparan di atas dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah merupakan penyelenggara pendidikan yaitu : (1) menjadi manajer lembaga pendidikan, (2) menjadi pemimpin, (3) sebagai penggerak lembaga pendidikan, (4) sebagai supervisor atau pengawas.

Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah berperan penting demi kemajuan sekolahnya, sehubungan dengan itu, seorang ahli berpendapat yang dikutip oleh Ngalim Purwanro dalam bukunya berjudul “*Administrasi dan Supervisi Pendidikan*” yang menyatakan bahwa peran kepala sekolah yang baik dapat disimpulkan menjadi tiga belas yaitu : Sebagai pelaksana, sebagai

¹¹ Made Pidarta, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992) h. 3

perencana, mewakili kelompok dalam tindakannya keluar, sebagai seorang ahli, mengawasi hubungan antar kelompok, bertindak sebagai pemberi pujian dan hukuman, sebagai penengah, merupakan bagian dari kelompoknya, sebagai lambang kelompok, pemegang tanggung jawab para anggota kelompoknya, sebagai pemilik cita-cita, bertindak sebagai seorang ayah, sebagai kambing hitam.¹²

- 1) Sebagai pelaksana, seorang pemimpin tidak boleh memaksa kehendaknya sendiri terhadap kelompoknya, ia harus berusaha menjalankan atau memenuhi kehendak dan kebutuhan kelompoknya
- 2) Sebagai perencana, seorang pemimpin yang baik harus pandai membuat dan menyusun perencanaan sehingga segala sesuatu yang diperbuatnya benar-benar diperhitungkan dan memilih tujuan
- 3) Mewakili kelompok dalam tindakannya keluar, kepala sekolah harus menyadari bahwa baik buruknya tindakan yang dilakukan kepala sekolah diluar, akan mencerminkan baik buruknya kelompok yang ia pimpin.
- 4) Sebagai seorang ahli, seorang kepala sekolah harus memiliki keahlian terutama yang berhubungan dengan tugas jabatan kepemimpinan yang dipeganngnya
- 5) Mengawasi hubungan antar kelompok, kepala sekolah harus menjaga agar jangan sampai terjadi perselisihan antar kelompoknya dan berusaha

¹² Ngalim Purwanto, *Adminstrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002) h. 65-66

membangun hubungan yang harmonis serta menumbuhkan semangat kerja kelompoknya

- 6) Bertindak sebagai pemberi pujian dan hukuman, seorang kepala sekolah harus dapat membesarkan hati bawahannya yang giat bekerja dengan memberikan reward atau penghargaan lainnya, dan kepala sekolah juga harus berani menghukum para bawahannya yang melanggar aturan-aturan yang berlaku di sekolah
- 7) Sebagai penengah, dalam menyelesaikan perselisihan atau menerima pengaduan dari bawahan, kepala sekolah harus dapat bertindak tegas dan tidak pilih kasih
- 8) Merupakan bagian dari kelompoknya, pemimpin bukanlah orang yang berdiri di atas kelompoknya, kepala sekolah merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kelompoknya, dengan demikian, segala tindakan dan usaha kepala sekolah hendaknya dilakukan dari tujuan kelompoknya
- 9) Sebagai lambang kelompok, kepala sekolah harus menyadari bahwa baik buruknya kelompok yang dipimpinnya tercermin pada dirinya
- 10) Pemegang tanggung jawab para anggota kelompoknya, kepala sekolah harus bertanggung jawab terhadap perbuatan-perbuatan para anggota yang dilakukan atas nama kelompoknya
- 11) Sebagai pemilik cita-cita, seorang pemimpin hendaknya memiliki suatu konsep yang baik dan realistis, sehingga dalam menjalankan kepemimpinannya mempunyai garis yang tepat menuju arah yang telah dicita-citakan

- 12) Bertindak sebagai seorang ayah, tindakan pemimpin terhadap anak buah kelompoknya hendaknya mencerminkan tindakan seorang ayah terhadap anaknya
- 13) Sebagai kambing hitam, seorang pemimpin harus menyadari dirinya merupakan tempat melemparka kesalahan atau keburukan yang terjadi didalam kelompoknya, oleh karena itu kepala sekolah harus mau dan berani bertanggung jawab tentang kesalahan yang dibuat oleh para anggotanya.

Ada tiga macam peran pemimpin dilihat dari otoritas dan status formal seorang pemimpin yaitu interpersonal, informasional dan decisional rols.¹³ Ketiga peran tersebut dikaitkan atau diintegrasikan kedalam status formal kepemimpinan kepala sekolah, secara singkat dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Peran hubungan antar perorangan (*Interpersonal rols*)

Peran ini timbul akibat otoritas formal dari seorang manajer, meliputi: lambang (*Figurehead*), kepemimpinan (*Leadership*), dan penghubung (*Liason*).

a. Lambang (*Figurehead*)

Dalam pengertian sebagai lambang kepala sekolah mempunyai kedudukan yang selalu melekat dengan sekolah. Kepala sekolah dianggap sebagai lambang sekolah. Oleh sebab itu, seorang kepala sekolah harus selalu dapat

¹³ *Op. Cit*, Wahjosumidjo, h. 87

memelihara integritas diri agar perannya sebagai lambang tidak menodai nama baik sekolah .

a. Kepemimpinan (*Leadership*)

Peran sebagai pemimpin mencerminkan tanggungjawab kepala sekolah untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah sehingga lahir etos kerja dan produktifitas yang tinggi dalam mencapai tujuan. Fungsi kepemimpinan ini sangat penting sebab disamping berperan sebagai penggerak juga berperan untuk melakukan kontrol segala aktifitas guru, staf dan siswa juga sekaligus untuk meneliti persoalan-persoalan yang timbul di lingkungan sekolah, terutama mengenai disiplin sekolah khususnya disiplin siswa.

b. Penghubung (*Liason*)

Dalam peran ini kepala sekolah menjadi penghubung antara kepemimpinan sekolah dengan lingkungan di luar sekolah. Sedangkan secara internal fungsi *liason* kepala sekolah menjadi alat perantara wakil-wakil para guru, staf, siswa dalam menyelesaikan kepentingan mereka. Tujuan *liason* adalah untuk memperoleh informasi dari berbagai pihak untuk keberhasilan kepala sekolah

2. Peran Informational (*Informational Rols*)

Kepala sekolah berperan untuk menerima dan menyebarluaskan atau meneruskan informasi kepada guru, staf, siswa dan orang tua siswa. Dalam fungsi *informasional* ini kepala sekolah berperan sebagai “Pusat urat syaraf” (*Nerve center*) sekolah. Ada tiga macam peran kepala sekolah sebagai pusat urat syaraf, yaitu :

a. Sebagai monitor

Kepala sekolah selalu mengadakan pengamatan terhadap lingkungan, yaitu kemungkinan adanya informasi-informasi yang berpengaruh terhadap penampilan sekolah.

b. Sebagai disseminator

Kepala sekolah bertanggung jawab untuk menyebarluaskan dan membagikan informasi kepada guru, staf, siswa dan orang tua murid. Dalam fungsi ini kepala sekolah berperan sebagai wakil resmi sekolah.

c. Sebagai Spokesman

Kepala sekolah menyebarluaskan (*Transmits*) informasi kepada lingkungan di luar yang dianggap perlu. Dalam fungsi ini kepala sekolah berperan sebagai wakil resmi sekolah.

3. Sebagai Pengambil Keputusan (*Desicional Rols*)

Peran sebagai pengambil keputusan merupakan peran yang paling penting dari kedua macam peran yang lain, yaitu interpersonal dan informasional rols. Ada empat macam peran kepala sekolah sebagai pengambil keputusan, yaitu :

a. *Entrepreneur*

Dalam peran ini kepala sekolah selalu berusaha untuk memperbaiki penanmpilan sekolah melalui berbagai macam pemikiran program-program yang baru, serta melakukan surve untuk mempelajari berbagai persoalan yang timbul di lingkungan sekolah.

b. Orang yang memperhatikan gangguan (*Disturbance Hanhler*)

Gangguan yang timbul pada suatu madrasah tidak hanya diakibatkan kepala sekolah yang tidak memperhatikan situasi, tetapi bisa juga akibat kepala sekolah yang tidak mampu mengantisipasi semua akibat pengambilan keputusan yang diambil.

c. Orang yang menyediakan segala sumber (*Resouce Allocate*)

Kepala sekolah bertanggung jawab untuk menentukan siapa yang akan menerima sumber-sumber yang disediakan. Sumber-sumber yang dimaksudkan meliputi sumber daya manusia, dana, peralatan, dan berbagai kekayaan sekolah. Seorang kepala madrasah harus secara terus-menerus meneliti dan menentukan bagaimana sumber-sumber tersebut dapat diadakan dan dibagikan.

d. *Negotiator*

Dalam fungsi ini kepala sekolah harus mampu untuk mengadakan pembicaraan dan musyawarah dengan pihak luar. Untuk menjalin dan memenuhi kebutuhan baik untuk sekolah. Dalam kerjasama ini mengatasi persoalan kedisiplinan siswa di sekolah.

Dari uraian di atas, begitu banyak peran kepala sekolah sebagai pejabat formal di sekolah. Namun demikian, peran tersebut sangat menentukan keberhasilan dari sebuah lembaga pendidikan.

3. Syarat-Syarat Kepala Sekolah

Untuk menjadi kepala sekolah harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Di samping syarat yang berupa ijazah (yang merupakan syarat formal) persyaratan pengalaman kerja dan kepribadian harus dimilikinya. Seorang kepala sekolah hendaknya memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan kepemimpinan yang akan dipegangnya. Ia hendaknya memiliki sifat-sifat jujur, adil dan dapat dipercaya, suka menolong dan membantu guru dalam menjalankan tugas dan mengatasi kesulitan-kesulitan, bersifat super dan ramah mempunyai sifat tegas dan konsekuen yang tidak kaku. Seorang kepala sekolah harus berjiwa nasional dan memiliki falsafah hidup yang sesuai dengan falsafah dan dasar negara kita.

Dapat diketahui apa yang telah diuraikan di atas, maka syarat-syarat seorang kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki ijazah yang sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
- b. Mempunyai pengalaman kerja yang cukup, terutama di sekolah yang sejenis dengan sekolah yang dipimpinnya.
- c. Mempunyai sifat kepribadian yang baik, terutama sikap dan sifat-sifat kepribadian yang diperlukan bagi kepentingan pendidikan.
- d. Mempunyai keahlian dan pengetahuan yang luas, terutama mengenai bidang-bidang pengetahuan pekerjaan yang diperlukan bagi sekolah yang dipimpinnya.
- e. Mempunyai ide dan inisiatif yang baik untuk kemajuan dan pengembangan sekolahnya.¹⁴

Syarat-syarat pemimpin sangat penting diperhatikan, oleh karena merupakan landasan untuk melakukan aktivitas-aktivitas seorang pemimpin. Jika syarat-syarat untuk menjadi pemimpin terpenuhi, maka akan melahirkan pemimpin yang berkualitas. Kartono (2005) mengatakan bahwa persyaratan kepemimpinan itu harus selalu dikaitkan dengan tiga hal penting, yaitu:

1. Kekuasaan, yaitu otoritas dan legalitas yang memberikan kewenangan kepada pemimpin guna mempengaruhi dan menggerakkan bawahan untuk berbuat sesuatu,
2. Kelebihan, keunggulan, keutamaan sehingga orang mampu mengatur orang lain, sehingga orang tersebut patuh pada pemimpin, dan bersedia melakukan perbuatan-perbuatan tertentu.
3. Kemampuan, yaitu segala daya, kesanggupan, kekuatan, dan kecakapan atau keterampilan teknis maupun sosial yang dianggap melebihi dari kemampuan anggota biasa.¹⁵

Selanjutnya dalam buku yang berjudul “*Administrasi dan Supervisi Pendidikan*” dengan menguraikan beberapa sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seseorang pemimpin sebagai berikut:

¹⁴ Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) h. 92

¹⁵ Habani Pasolong, *Kepemimpinan Birokrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2008) h.11-12

1. Berbadan sehat, kuat dan penuh energi
2. Yakin akan maksud dan tujuan organisasi
3. Selalu bergairah
4. Bersifat ramah-tamah
5. Mempunyai ketugahan hati,
6. Unggul dalam teknik bekerja
7. Sanggup bertindak tegas
8. Memiliki kecerdasan,
9. Pandai mengajari bawahan
10. Percaya diri sendiri.¹⁶

Kemudian persyaratan-persyaratan kepribadian dari seorang pemimpin yang baik, persyaratan-persyaratan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Rendah hati dan sederhana
2. bersifat suka menolong
3. Sabar dan memiliki kestabilan emosi
4. Percaya kepada diri sendiri
5. Jujur, adil dan dapat dipercaya
6. Keahlian dalam jabatan.¹⁷

Dengan demikian dapat diketahui, bahwa syarat menjadi kepala sekolah itu pada dasarnya merupakan kumpulan dari sifat-sifat baik manusia, artinya seseorang hanya akan dapat menjadi kepala sekolah yang efektif bila ia memiliki kelebihan dari orang-orang yang dipimpinya. Syarat-syarat itu di atas haruslah dimiliki seorang kepala sekolah yang memiliki sifat-sifat baik yang tertuang dalam tingkah lakunya dan dapat memberikan motivasi dan suri tauladan kepada para guru atau pegawai non guru dan siswa. Adanya syarat-syarat kepemimpinan seperti diuraikan di atas menunjukkan bahwa kepemimpinan bukan hanya

¹⁶ Ngalim Purwanto, *Op.Cit* h. 53

¹⁷ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009) h. 128

memerlukan kesanggupan dan kemampuan saja, tetapi lebih-lebih lagi kemampuan dan kesediaan untuk memimpin.

4. Tugas dan Fungsi Kepala sekolah

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan masing-masing, yang sangat mempengaruhi kinerja para bawahannya di lingkungan kerjanya masing-masing. Kegagalan dan keberhasilan sekolah banyak ditentukan oleh kepala sekolah, karena kepala sekolah merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh dalam mencapai tujuan. Keberhasilan sekolah merupakan keberhasilan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Adapun tugas-tugas sebagai seorang kepala sekolah sebagai berikut:

- a. Mengadakan rapat-rapat kelompok untuk membicarakan masalah-masalah umum (*Common Problem*).
- b. Mengadakan pertemuan-pertemuan individual dengan guru-guru tentang berbagai macam problem yang dihadapi. Memberikan saran-saran atau intruksi tentang bagaimana melaksanakan suatu unit pengajaran.
- c. Berwawancara dengan orang tua murid tentang hal-hal mengenai pendidikan.
- d. Menyusun tes-tes standar dengan guru-guru. Mengajar guru-guru bagaimana menggunakan audio-visual.
- e. Menyiapkan sumber-sumber atau unit-unit pengajaran bagi keperluan guru-guru.

- f. Membimbing pelaksanaan program-program testing.
- g. Berwawancara dengan guru-guru dan pegawai untuk mengetahui bagaimana pandangan atau harapan-harapan mereka.
- h. Mendiskusikan bagaimana metode-metode mengajar dengan guru-guru.
- i. Mengahidiri rapat atau pertemuan-pertemuan organisasi profesioanl.¹⁸

Dalam buku organisasi dan pengelolaan kelas dijelaskan bahwa tugas kepala sekolah itu mencakup tujuh bidang yaitu:

1. Bidang akademik
2. Bidang ketatausahaan dan keuangan
3. Bidang kesiswaan
4. Bidang personalia atau kepegawaian
5. Bidang gedung dan perlengkapan sekolah
6. Bidang peralatan pelajaran
7. Bidang hubungan sekolah dan masyarakat.¹⁹

Untuk membimbing tugas guru dalam mengajar, supervisi kepala sekolah sangat diperlukan. Dalam hal ini, aktifitas supervisi kepala sekolah sangat diperlukan dalam rangka memberikan bimbingan, pelayanan dan pembinaan. Fungsi dan tugas kepala sekolah sesuai dengan kepemimpinan umum, Kartini Kartono mengatakan: fungsi kepemimpinan adalah memandu, menuntun, membimbing, membangun, memberi atau membangun motivasi kerja, mengemudikan organisasi menjaring jalinan komunikasi yang baik, memberikan

¹⁸ Ngalim Purwanto, *Op.Cit* h. 89

¹⁹ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, Gunung Agung, Jakarta, 1983, h. 91

supervisi atau pengawasan yang efisien dan membawa para pengikutnya kepada sasaran yang ingin dituju sesuai dengan ketentuan waktu dan perencanaan.²⁰

B. Disiplin Siswa

Kata disiplin berasal dari bahasa latin *disciplina* yang menunjuk kepada belajar dan mengajar. Kata berorientasi sangat dekat dengan istilah *disciple* yang berarti mengikuti orang belajar dibawah pengawasan seorang pemimpin.²¹ Di dalam pembicaraan disiplin dikenal dua istilah yang pengertiannya hampir sama tetapi terbentuknya satu sama lain merupakan urutan. Kedua istilah itu adalah disiplin dan ketertiban. Diantara kedua istilah itu terlebih dahulu terbentuk pengertian ketertiban.

Pada dasarnya istilah disiplin digunakan dalam beragam pengertian, namun yang paling relevan dengan permasalahan yang akan dibahas nantinya adalah ketaatan kepada peraturan atau tata tertib dan melihat tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap persoalan disiplin. Pengertian semacam ini menunjukkan sikap positif yang harus dimiliki oleh setiap siswa agar terwujudnya keadaan yang tertib dan teratur.

Setiap siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai

²⁰ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta:Raja Wali Pers, 1990), h. 61

²¹ Rw Siagan dan H. Lazim N, *Manajemen Kelas*, (FKIP Unri Pekanbaru, Modul Pendidikan Jarak Jauh untuk peserta Pendidikan Guru SD) h. 78

aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya itu biasa disebut *disiplin siswa*.²²

Disiplin merupakan kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku.²³

Dengan demikian apabila di sekolah telah diterapkan disiplin pada diri siswa, tentu akan mempermudah pelaksanaan proses belajar mengajar yang menyenangkan dalam rangka mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

1. Tujuan Disiplin

Tujuan disiplin itu adalah untuk melatih kepatuhan sehingga waktu dan efektifitas kerja dapat tercapai. Dengan tercapainya efektifitas kerja dan efisien waktu, berarti disiplin merupakan kunci sukses. Sebab dengan disiplin orang berkeyakinan bahwa disiplin itu membawa manfaat yang dibuktikan dengan kedisiplinan dirinya.

Berkenaan dengan tujuan disiplin sekolah, Maman Rachman (1999) mengemukakan bahwa tujuan disiplin sekolah adalah :

- a. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang,
- b. Mendorong siswa melakukan yang baik dan benar,
- c. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah,
- d. Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.²⁴

²² <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/04/04/disiplin-siswa-di-sekolah/>

²³ Departemen Agama R.I, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Pembinaan Kelembagaan Agama Islam) h. 28

²⁴ <http://akhmadsudrajat.Op.Cit>

Selanjutnya, Brown mengemukakan pula tentang pentingnya disiplin dalam proses pendidikan dan pembelajaran untuk mengajarkan hal-hal sebagai berikut :

1. Rasa hormat terhadap otoritas/ kewenangan; disiplin akan menyadarkan setiap siswa tentang kedudukannya, baik di kelas maupun di luar kelas, misalnya kedudukannya sebagai siswa yang harus hormat terhadap guru dan kepala sekolah.
2. Upaya untuk menanamkan kerja sama; disiplin dalam proses belajar mengajar dapat dijadikan sebagai upaya untuk menanamkan kerjasama, baik antara siswa, siswa dengan guru, maupun siswa dengan lingkungannya.
3. Kebutuhan untuk berorganisasi; disiplin dapat dijadikan sebagai upaya untuk menanamkan dalam diri setiap siswa mengenai kebutuhan berorganisasi.
4. Rasa hormat terhadap orang lain; dengan ada dan dijunjung tingginya disiplin dalam proses belajar mengajar, setiap siswa akan tahu dan memahami tentang hak dan kewajibannya, serta akan menghormati dan menghargai hak dan kewajiban orang lain.
5. Kebutuhan untuk melakukan hal yang tidak menyenangkan; dalam kehidupan selalu dijumpai hal yang menyenangkan dan yang tidak menyenangkan. Melalui disiplin siswa dipersiapkan untuk mampu menghadapi hal-hal yang kurang atau tidak menyenangkan dalam kehidupan pada umumnya dan dalam proses belajar mengajar pada khususnya.
6. memperkenalkan contoh perilaku tidak disiplin; dengan memberikan contoh perilaku yang tidak disiplin diharapkan siswa dapat menghindarinya atau dapat membedakan mana perilaku disiplin dan yang tidak disiplin.²⁵

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa itu sangat membantu kelancaran proses pendidikan, baik ditinjau dari segi efektifitas dan efisiensi pekerjaan yang dihasilkan maupun segi motivasi yang diberikan kepada siswa.

²⁵ *Ibid*

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin siswa

Perilaku siswa terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor lingkungan, keluarga dan sekolah. Tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah merupakan salah satu faktor dominan dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku siswa. Di sekolah seorang siswa berinteraksi dengan para guru yang mendidik dan mengajarnya. Sikap, teladan, perbuatan dan perkataan para guru yang dilihat dan didengar serta dianggap baik oleh siswa dapat meresap masuk begitu dalam ke dalam hati sanubarinya dan dampaknya kadang-kadang melebihi pengaruh dari orang tuanya di rumah. Sikap dan perilaku yang ditampil guru tersebut dasarnya merupakan bagian dari upaya pendisiplinan siswa di sekolah. Brown mengelompokkan beberapa penyebab perilaku siswa yang indisiplin, sebagai berikut :

- a. Perilaku tidak disiplin bisa disebabkan oleh guru
- b. Perilaku tidak disiplin bisa disebabkan oleh sekolah; kondisi sekolah yang kurang menyenangkan, kurang teratur, dan lain-lain dapat menyebabkan perilaku yang kurang atau tidak disiplin.
- c. Perilaku tidak disiplin bisa disebabkan oleh siswa , siswa yang berasal dari keluarga yang broken home.²⁶

Perilaku tidak disiplin bisa disebabkan oleh kurikulum, kurikulum yang tidak terlalu kaku, tidak atau kurang fleksibel, terlalu dipaksakan dan lain-lain bisa menimbulkan perilaku yang tidak disiplin, dalam proses belajar mengajar pada khususnya dan dalam proses pendidikan pada umumnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi peran kepala sekolah dalam mendisiplin siswa di SMA Swasta Kuntu Kecamatan Kampar Kiri, pada dasarnya

²⁶ *Ibid*

banyak indikator yang mempengaruhi pada kedisiplinan, maka penelitian ini akan diarahkan pada faktor-faktor sebagai berikut :

1. Tujuan dan Kemampuan
2. Teladan Pimpinan
3. Keadilan
4. Waskat (Pengawasan yang melekat)
5. Sanksi Hukuman
6. Ketegasan
7. Hubungan kemanusiaan.²⁷

B. Konsep Operasional

Sehubungan dengan konsep teoritis di atas masih dikatakan umum, untuk memperjelas dan bisa lebih dipahami, penulis mendeskripsikan konsep operasional untuk penelitian ini. Konsep operasional dalam penelitian ini bisa dilihat dari beberapa indikator-indikator di bawah ini:

1. Kepala sekolah bersama guru memberikan sanksi kepada siswa yang tidak disiplin
2. Kepala sekolah senantiasa melakukan pengawasan kepada siswa
3. Kepala sekolah mampu menciptakan kondisi yang baik di sekolah
4. Kepala sekolah bersama guru menindak tegas siswa yang tidak disiplin
5. Kepala sekolah memberikan teladan yang baik bagi semua siswa.

²⁷ *Op.Ciit* Abdurrahmat Fhatoni, h. 127

6. Kepala sekolah bersama guru menetapkan aturan tata tertib sekolah.
7. Kepala sekolah menerapkan aturan secara adil kepada seluruh siswa
8. Kepala sekolah selalu melibatkan para guru dan orang tua menyelesaikan persoalan siswa.

Indikator di atas merupakan indikator peran kepala sekolah dalam konsep operasional mendisiplinkan siswa, untuk menentukan tinggi rendahnya peran kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa, penulis membagi kepada lima kategori sebagai berikut :

1. Jika kepala sekolah melaksanakan 81 % - 100% Indikator diatas, maka peran kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa dapat dikatakan “berperan Sangat Baik”
2. Jika kepala sekolah melaksanakan 61 % - 80 % Indikator diatas, maka peran kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa dapat dikatakan “berperan Baik”
3. Jika kepala sekolah melaksanakan 41 % - 60 % Indikator diatas, maka peran kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa dapat dikatakan “berperan Sedang”
4. Jika kepala sekolah melaksanakan 21%- 40% Indikator di atas, maka peran kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa dikatakan “berperan Buruk”

5. Jika kepala sekolah melaksanakan 0 % - 20 % Indikator diatas, maka peran kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa dapat dikatakan “berperan Buruk Sekali”.²⁸

C. Penelitian yang Relevan

Selama ini penelitian yang mengkaji tentang kedisiplinan telah ada yang meneliti. Meningkatkan kedisiplinan melalui keteladanan pada murid Raudhatul At-fhal Az-zahra Kecamatan Kandis Kabupaten Siak oleh Sri Astuti.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Erlenda Aswati tahun 2005 mengenai peranan kepala sekolah sebagai pemimpin dalam menegakkan disiplin di Sekolah Dasar Negeri No. 012 Sipungguk Bangkinang Barat dengan hasil baik yaitu 84,61%, artinya kepala sekolah mempunyai peranan yang baik dalam menegakkan disiplin di sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh M. Kadri tahun 2006 tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin belajar siswa SMU Muhammadiyah Pekanbaru. Dengan hasil terlaksana mencapai nilai 83%, sedangkan yang tidak terlaksana 17%, jadi hasilnya dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan belajar siswa SMU Muhammadiyah Pekanbaru mencapai nilai 83%. Maka hasil observasi dapat dikategorikan optimal dengan ketetapan 76%.

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa penelitian di atas memberikan suatu gambaran bahwa kedisiplinan siswa di atas sudah disiplin akan

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005). h. 167

tetapi perlu ditingkatkan, sedangkan penelitian penulis lakukan siswa belum disiplin maka, apa tindakan kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa serta faktor pendukung dan penghambat peran kepala sekolah mendisiplinkan siswa di SMA Swasta Kuntu Kecamatan Kampar Kiri.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai pada tanggal 15 Oktober 2010 s.d 15 Maret 2011 dan lokasi SMA Swasta di Kuntu Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas alasan bahwa persoalan yang dikaji oleh penelitian ada disana dan dapat dijangkau oleh peneliti.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SMA Swasta di Kuntu Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar serta subjek pendukung yaitu guru dan siswa. Sedangkan objeknya adalah peran kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa di Kuntu Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah 1 orang, dikarenakan populasinya sedikit dan tidak memungkinkan untuk mengambil sampel, tetapi sangat diperlukan sumber data yang bisa mendukung penelitian ini maka penulis mengambil data dari guru dan siswa dengan jumlah 30 orang, 12 orang guru dan 18 orang siswa dari pengurus osis.

D. Sumber Data

1. Data primer adalah data yang diperoleh dari subjek penelitian itu sendiri yaitu kepala sekolah Sekolah Menengah Atas Swasta Kuntu

2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lainnya seperti guru dan siswa .

E. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik:

1. Wawancara (Interview) yaitu, teknik pengumpulan data dengan mengadakan dialog antara penulis selaku pewawancara dengan kepala sekolah.
2. Angket untuk guru dan siswa, teknik ini penulis lakukan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan kepada responden yaitu guru dan siswa dengan menyediakan alternatif jawaban untuk memperoleh data mengenai peran kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa.
3. Dokumentasi, peneliti mendapatkan data mengenai sejarah sekolah, keadaan guru dan siswa serta sarana dan prasarana sekolah.

F. Teknik Analisis Data

Dalam mengelolah data-data yang diperoleh dilapangan, teknis analisis data yang digunakan adalah teknis analisis data deskriptif kualitatif. Adapun caranya adalah apabila datanya sudah terkumpul, maka diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulannya. Selanjutnya data kuantitatif dibandingkan dengan jumlah yang dihaparkan dan diperoleh persentase lalu

ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif dengan mempergunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Dengan rumus } P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Persentase

F = Frekuensi

N= Total Jumlah

Menurut Ridwan, dalam hal ini digunakan prediket kategori: berperan Sangat Baik, Baik, Sedang, Buruk, Buruk Sekali.

81% - 100% : Sangat Baik

61% - 80% : Baik

41% - 60% : Sedang

21% - 40% : Buruk

0% - 20% : Buruk Sekali.¹

¹ Riduwan, *Belajar Mudah Meneliti untuk Guru Karyawan, dan Penelitian Pemula.*, (Alfabeta: Bandung, 2007), h. 85

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdiri SMA Swasta Kuntu Kecamatan Kampar Kiri

Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta Kuntu Kec. Kampar Kiri bergerak dalam bidang pendidikan yang di dirikan pada tahun 2003 dengan prakarsa Tokoh Masyarakat dengan Lembaga Swadaya Masyarakat Desa (LKMD) Kuntu, karena pada waktu itu Sekolah Menengah Atas (SMA) belum ada, sedangkan minat dan kemauan anak-anak tamatan dari SMP dan MTs sangat dominan sekali dan faktor biaya yang tidak terlalu banyak dan mereka pun sekolah tidak keluar daerah. Maka Tokoh Masyarakat Kuntu dengan LKMD serta dengan para donator berdirilah Sekolah Menengah Atas di Kuntu, dengan biaya yang sangat minim tetapi bekerja dengan penuh keikhlasan.

Pada awal berdiri, Sekolah Menengah Atas (SMA) ini tidak memiliki gedung sekolah, hanya meminjam ke gedung Sekolah Dasar Negeri 012. Pada waktu itu dipimpin oleh Bapak Drs. Ilisman Lahamid, M.Si yang sekarang selaku Kepala Cabang Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

Pada tahun 2010 Sekolah Menengah Atas ini telah memiliki gedung sendiri yang berada di Desa Kuntu Darussalam di Seberang sungai Desa Kuntu, yang dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bernama Darmulis, S.Pd yang berasal dari Bangkinang dan Sekolah ini belum terakreditasi dan juga Kenegerian

SMA Kuntu ini masih dalam proses perjuangan. Lokasi SMA Kuntu ini, sangat jauh dari keramaian masyarakat dan alat transportasi sulit untuk dilalui karena akses menuju ke sekolah tersebut belum di aspal. Sekolah ini memiliki 4 lokal dan 1 kantor.

Sedangkan keadaan geografis sekolah ini terdiri di bagian sebelah Barat berbatasan dengan Lapangan Bola Kaki Kuntu Darussalam, di bagian sebelah Timur dan Selatan berbatasan dengan Kebun karet milik warga, dan bagian sebelah Utara lebih kurang 700 Meter berbatasan dengan rumah warga.

2. Keadaan Guru Bidang Studi dan Jabatannya

Jumlah tenaga bidang studi dan jabatannya di SMA Swasta Kuntu Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar berjumlah 14 orang, 1 orang pendidikan S2, 9 orang dengan pendidikan terakhir S1, 1 orang dengan pendidikan terakhir D.III, dan 1 orang pendidikan DI. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dengan tabel berikut ini .

TABEL. 1

DATA NAMA GURU BIDANG STUDI DAN JABATANNYA

NO	Nama	Jabatan/ Bidang Studi	Guru	Pendidikan Terakhir
1	Darmulis, S.Pd	Kepsek/ MTK		S.1 A.IV/1994 Unri
2	Zulkifli, S.Pd.I	Guru Agama		S.1 A IV PAI
3	Ir. Ja'far Siddik, M.Psi	MTK/Fisika		S.2 UGM
4	Ismail, S.Pd	Sosiologi		S.1 IV/ Unri
5	Setri	Geografi		D.III/Unri
6	Erni Yuisnita, S.Pdi	Sejarah		S.1 STAI
7	Iswandi, S.Pd.I	PKN		S.1 STAI
8	Al-fajri, S.E	Ekonomi		S.1 Ekonomi Unri/2002
9	Cinto Haniati	Tata Usaha		D.1 /KPI
10	Alfa Yantaufik, S.Pd.I	PJOK		S.1 PAI UIN
11	Maeda Sari, S.Pd	B. Inggris		S.1 FKIP Unri
12	Hardianto, S.Pd	Sosiologi		S.1 UNRI
13	Ratna Dewi	B. Indonesia		UNRI
14	Mukhtar	Kimia		UIN

Sumber data: Dokumentasi Kepala Sekolah SMA Swasta Kuntu 2010

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa guru-guru di SMA Swasta Kuntu seluruhnya berjumlah 13 Orang, dan terdiri dari Tata Usaha 1 orang, guru bantu provinsi 1 orang dan guru honor komite berjumlah 12 orang.

3. Sarana dan Prasarana

Begitu juga halnya dengan lembaga pendidikan tidak akan berjalan dengan baik jika tidak dilengkapi dengan sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap. Oleh karena itu, sarana dan prasarana memiliki peran penting dalam kelangsungan proses belajar mengajar di suatu sekolah.

Dalam suatu lembaga pendidikan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses belajar mengajar, karena dengan sarana dan prasarana yang lengkap akan dapat membantu tercapainya tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.

TABEL. 2
 SARANA DAN PRASARANA SMA SWASTA
 KUNTU KECAMATAN KAMPAR KIRI

SARANA DAN PRASARANAN	JUMLAH	KET
Kantor Kepala Sekolah dan Majelis Guru	1	Kondisi baik
Ruang Kelas	4	Kondisi baik
Meja Kursi Majelis Guru	15	Kondisi baik
Lemari	5	Kondisi baik
Bola Volly	1 Buah	Baik
Bola Kaki	1 Buah	Baik
Bola Takraw	1 Buah	Baik
Net Takraw	1 Buah	Baik
WC	2	Kondisi Baik

Sumber data: Kepala sekolah SMA Swasta Kuntu 2010

4. Keadaan siswa

Seperti halnya guru yang merupakan syarat mutlak untuk berlangsungnya proses belajar mengajar disuatu sekolah. Demikian pula halnya dengan siswa, kedua-duanya tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya saling melengkapi.

Jumlah Siswa Sekolah Menengah Atas Swasta Kuntu Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar adalah 121 orang, untuk lebih jelasnya dapat melihat melalui tabel berikut ini :

TABEL. 3
 JUMLAH SISWA MENURUT DATA STATISTIK TAHUN AJARAN
 2010 / 2011

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
X	12	13	25
XI	19	13	32
XII	36	28	64
<i>Jumlah</i>	67	54	121

Sumber Data : Dokumentasi kepala sekolah SMA Swasta Kuntu

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah seluruh siswa SMA Swasta Kuntu Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar 121 orang. Yaitu laki-laki sebanyak 67 orang dan perempuan sebanyak 54 orang. Sedangkan jumlah ruang belajar yang ada di SMA Swasta Kuntu sebanyak 4 Kelas.

5. Kurikulum

Dalam pengembangannya, kurikulum pada sekolah menengah dari waktu ke waktu senantiasa mengalami perkembangan dan perubahan seiring dengan kemajuan zaman. Semua ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas sekolah agar keberadaannya tidak diragukan dan sejajar dengan sekolah-sekolah lain.

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional sebagaimana dapat dilihat dalam Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa

kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Kurikulum ini dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dibawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan dan Kantor Departemen Agama kabupaten/kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah.

Sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Nasional, maka saat ini SMA Swasta Kuntu mulai menerapkan KTSP sejak Tahun 2006 dari kelas X sampai dengan kelas XII.

Adapun kurikulum yang terdapat di SMA Kuntu dapat di lihat pada tabel berikut ini :

TABEL. 4

KURIKULUM DI SMA SWASTA KUNTU

NO	MATA PELAJARAN	NO	MATA PELAJARAN
1	Pendidikan Kewarganegaraan	7	AGAMA
2	Bahasa Indonesia	8	PENJAS
3	Matematika	9	TIK
4	IPA	10	B. Inggris
4	IPS		

Sumber Data : Dokumen Kepala Sekolah SMA Swasta Kuntu

B. Penyajian Data

Penyajian data berikut ini berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di SMA Swasta Kuntu. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang peran kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa. Untuk teknik pengumpulan data sesuai dengan yang telah dikemukakan pada Bab III yaitu wawancara, angket dan dokumentasi.

Pada bagian ini akan disajikan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dan angket, wawancara dapat ditunjukkan dalam bentuk ringkasan hasil wawancara dengan subjek responden dan angket disajikan dalam bentuk tabel. Data wawancara penulis laksanakan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang ditujukan kepada kepala sekolah termasuk faktor pendukung dan penghambat peran kepala sekolah mendisiplinkan siswa.

Untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa di SMA Swasta Kuntu, maka penulis menggunakan angket yang ditujukan kepada para guru dan para siswa sebagai data pendukung yang sesuai dengan kebutuhan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Angket disebarakan kepada 30 responden pada tanggal 30 November 2010.

Angket disebarakan sebanyak 30 eksemplar, kemudian data yang terkumpul melalui angket disajikan dalam bentuk tabel, untuk mempermudah pemahaman terhadap tabel, maka penulis menggunakan simbol “F” untuk frekuensi dan symbol “P” untuk persentase, tiap-tiap pertanyaan diberi 3 option (pilihan jawaban) dan diberi bobot sebagai berikut :

- a. Option atau pilihan jawaban, A diberi bobot 3
- b. Option atau pilihan jawaban, B diberi bobot 2
- c. Option atau pilihan jawaban, C diberi bobot 1

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pedoman angket yang disebarakan serta hasilnya yang diperoleh dalam bentuk tabel sebagai berikut:

1. Data tentang peran kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa di SMA Swasta Kuntu Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar

TABEL. 5

KEPALA SEKOLAH BERSAMA GURU MEMBERIKAN SANKSI KEPADA SISWA YANG TIDAK DISIPLIN

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Ya	15	50%
B	Kadang-kadang	6	20%
C	Tidak	9	30%
	Jumlah	30	100%

Dari tabel diatas dapat diperoleh, 15 responden yang menjawab ”Ya” dengan persentase 50%. Dan 6 dengan jawaban “Tidak” persentase 20% Kemudian 9 responden menjawab “kadang-kadang”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dan guru telah memberikan sanksi kepada siswa tidak disiplin

TABEL. 6

KEPALA SEKOLAH SENANTIASA MELAKUKAN PENGAWASAN

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Ya	10	33,33%
B	Kadang-kadang	9	30%
C	Tidak	11	36,66%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab “Ya” berjumlah 10 orang dengan persentase (33,33%), yang menjawab “Tidak” berjumlah 9 orang dengan persentase (30%) dan menjawab “Kadang-Kadang” yang menjawab 11 orang dengan persentase (36,66%). Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa kepala sekolah melakukan pengawasan kadang-kadang kepada siswa.

TABEL. 7

KEPALA SEKOLAH MAMPU MENCIPTAKAN KONDISI YANG
BAIK DI SEKOLAH

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Ya	13	43,33%
B	Kadang-kadang	9	30%
C	Tidak	9	30%
	Jumlah	30	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa, 13 responden menjawab dengan jawaban “Ya” dengan persentase (43,33%), 9 responden dengan jawab “Tidak” persentase (30%) dan (30%) responden menjawab “Kadang-Kadang”. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa kepala sekolah mampu menciptakan kondisi yang baik di sekolah.

TABEL. 8
KEPALA SEKOLAH BERSAMA GURU MENINDAK TEGAS
SISWA YANG TIDAK DISIPLIN

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Ya	10	33,33%
B	Kadang-kadang	6	20%
C	Tidak	13	43,33%
	Jumlah	30	100%

Dengan hasil tabel di atas, menunjukkan bahwa responden yang menjawab “Ya” berjumlah 10 orang dengan persentase (33,33%), yang menjawab “Kadang-kadang” berjumlah 6 orang dengan persentase (20%), dan 13 orang yang menjawab “Tidak” (43,33%). Dengan demikian dapat di tarik kesimpulan bahwa kepala sekolah bersama guru menindak tegas siswa kadang-kadang

TABEL. 9
 KEPALA SEKOLAH MEMBERIKAN TELADAN YANG BAIK
 BAGI SISWA

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Ya	15	50%
B	Kadang-kadang	7	23,33%
C	Tidak	8	26,66%
	Jumlah	30	100%

Dari hasil tabel di atas, responden yang menjawab “Ya” sebanyak 15 orang dengan persentase (50%), jawaban “Tidak” berjumlah 7 orang dengan persentase (23,33%), kemudian 8 orang menjawab “Kadang-Kadang” dengan persentase (26,66%). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa kepala memberikan teladan yang baik.

TABEL. 10
 KEPALA SEKOLAH BERSAMA GURU MENETAPKAN ATURAN TATA
 TERTIB SEKOLAH

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Ya	17	56,66%
B	Kadang-kadang	5	16,66%
C	Tidak	8	26,66%
	Jumlah	30	100%

Dari hasil di atas, dapat menunjukkan bahwa responden yang menjawab “Ya” berjumlah 17 orang dengan persentase (56,66%), jawaban “Tidak” dengan jumlah 5 orang dengan hasil persentase (16,66%), dan yang menjawab “Kadang-Kadang” berjumlah 8 orang dengan persentase (26,66%). Dengan demikian hasil menandakan bahwa kepala sekolah memang sudah memberikan teladan yang baik.

TABEL. 11

KEPALA SEKOLAH MENJALANKAN ATURAN SECARA ADIL
KEPADA SELURUH SISWA

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Ya	20	66,66%
B	Kadang-kadang	10	33,33%
C	Tidak	-	-
	Jumlah	30	100%

Maka dari hasil di atas, melihat gambaran bahwa responden dengan menjawab “Ya” sebanyak 20 orang dengan persentase (66,66%), dan yang menjawab “Kadang-Kadang” dengan jumlah responden 10 orang dengan persentase (33,33%). Dengan kesimpulan menunjukkan bahwa kepala sekolah bersama-sama guru dalam menetapkan aturan secara adil.

TABEL. 12

KEPALA SEKOLAH SELALU MELIBATKAN GURU
DAN ORANG TUA MENYELESAIKAN PERSOALAN SISWA

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Ya	10	33,33%
B	Kadang-kadang	7	23,33%
C	Tidak	13	43,33%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab “Ya” dengan jumlah 10 orang kategori persentase (33,33%), dan jawaban “Tidak” yang berjumlah 7 orang dengan persentase (23,33%), dan responden menjawab “Kadang-Kadang” berjumlah 13 orang dengan nilai persentase (43,33%). Dengan hasil bahwa kepala sekolah melibatkan guru dan orang tua dengan melaksanakan kadang-kadang.

2. Data wawancara dengan kepala sekolah tentang faktor pendukung dan penghambat peran kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa.

Disamping penyebaran angket, penulis juga mengumpulkan data melalui wawancara dengan kepala sekolah, adapun data yang penulis lakukan dari hasil wawancara adalah untuk memperoleh informasi mengenai faktor pendukung dan penghambat peran kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa.

Adapun hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta Kuntu Kecamatan Kampar Kiri adalah sebagai berikut:

- a. Apakah bapak mempunyai tujuan dan kemampuan untuk menciptakan iklim yang disiplin di sekolah yang bapak pimpin?

Ya, tentu punya tujuan, tapi bapak baru diangkat selama 6 bulan menjadi kepala sekolah, maka belum semaksimal untuk bekerja terutama masalah kedisiplinan siswa.

- b. Apakah bapak memberikan teladan yang baik sebagai pemimpin, dengan cara apa bapak memberikan teladan tersebut?

Tentu bapak sebagai pemimpin dan contoh dari bawahan akan memberikan sebuah teladan yang baik kepada seluruh guru, staf dan siswa, sebagai contoh bapak berusaha untuk datang ke sekolah dengan tepat waktunya. Jika bapak tidak datang maka bapak memberitahukan kepada guru yang lainnya.

- c. Apakah bapak meletakkan sesuatu pada tempatnya, rasa sebuah keadilan seluruh siswa?

Ya. Memang kalau berkata jujur, bapak tidak memandang dan membedakan siswa yang satu dengan yang lainnya, jika siswa yang melanggar disiplin maka bapak tindak.

- d. Bagaimana bapak melakukan pengawasan terhadap siswa?

Bapak tetap melakukan pengawasan karena pengawasan merupakan sebuah tindakan nyata dan efektif langsung beradaptasi langsung dengan masalah yang terjadi, dengan cara mengawasi perilaku, moral, sikap dan gairah belajar siswa, dengan cara melalui guru dan langsung sendiri.

- e. Apakah bapak pernah memberikan sanksi atau hukuman kepada siswa yang tidak disiplin?

Ya, Sanksi tetap diberikan kepada siswa yang tidak disiplin, melalui guru untuk memberikan hukuman.

- f. Apakah bapak pernah menindak tegas siswa yang tidak disiplin, bagaimana bapak melakukannya?

Biasanya jika bapak menemukan siswa yang tidak disiplin, maka bapak langsung menegur dan memanggil untuk menghadap bapak di kantor, dan jika sudah ada sanksi yang diberikan belum juga siswa itu patuh terhadap kedisiplinan, maka bapak memanggil orang tuanya.

- g. Apakah bapak selalu menciptakan hubungan yang baik kepada seluruh komponen sekolah mulai dari guru, staf, siswa dan orang tua murid?

Bapak selalu ingin menciptakan suasana dan hubungan rasa kemanusiaan yang baik di seluruh komponen sekolah sehingga akan terciptanya rasa saling memiliki sekolah karena sekolah milik kita bersama.

C. Analisis Data Angket

TABEL. 13

REKAPITULASI HASIL DATA ANGKET
PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENDISIPLINKAN SISWA DI SMA
SWASTA KUNTU KECAMATAN KAMPAR KIRI

No	Alternatif Jawaban						Jumlah	
	A		B		C			
	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)
1	15	50%	6	20%	9	30%	30	100%
2	10	33,33%	9	30%	11	36,66%	30	100%
3	13	43,33%	9	30%	9	30%	30	100%
4	10	33,33%	6	20%	13	43,33%	30	100%
5	15	50%	7	23,33%	8	26,66%	30	100%
6	17	56,66%	5	16,66%	8	26,66%	30	100%
7	20	66,66%	20	33,33%	-	-	30	100%
8	10	33,33%	7	23,33%	13	43,33%	30	100%
Jumlah	110	366,64%	69	196,65%	71	236,64%	240	100%

Dari hasil tabel di atas, dapat diketahui bahwa:

1. Alternatif jawaban A seluruhnya sebanyak : 110
2. Alternatif jawaban B seluruhnya sebanyak : 69
3. Alternatif jawaban C seluruhnya sebanyak : 71

Pada data angket, penulis menggunakan 3 option, yaitu : Ya, Kadang-kadang, dan Tidak.

Untuk memilih option “Ya” diberi bobot = 3

Untuk memilih option “Kadang-Kadang” diberi bobot = 2

Untuk memilih option “Tidak” diberi bobot = 1

Untuk selanjutnya, jumlah setiap alternatif jawaban dikalikan dengan bobotnya masing-masing untuk mengetahui unsur N dan F, hasilnya sebagai berikut:

$$\text{Alternatif jawaban A : } 110 \times 3 = 330$$

$$\text{Alternatif jawaban B : } 69 \times 2 = 138$$

$$\begin{aligned} \text{Alternatif jawaban C : } & \frac{71 \times 1}{250} = 71 + \\ & = 539 \end{aligned}$$

$$\text{Jumlah nilai N} = 250 \times 3 = 750$$

$$\text{Jumlah nilai F} = 539$$

Maka, nilai N dan F dapat diketahui, selanjutnya di jabarkan kedalam rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{539}{750} \times 100\%$$

$$P = 0,7186 \times 100\%$$

$$P = 71,86\%$$

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket tentang peran kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa di SMA Swasta Kuntu Kecamatan Kampar Kiri, dapat dikelompokkan atau dikategorikan “berperan baik”.

Sedangkan faktor pendukung dan penghambat peran kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa di SMA Swasta Kuntu sebagai berikut:

- a. Faktor Pendukung : Faktor ini merupakan faktor yang timbul dari kepala sekolah yaitu tujuan dan kemampuan memimpin sekolah, kerjasama antara kepala sekolah dan guru dalam membina kedisiplinan siswa dan Perhatian kepala sekolah mengenai kedisiplinan sekolah.
- b. Faktor Penghambat : Faktor ini melihat pada kondisi sekolah, dan kesadaran siswa

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan demikian dapat diketahui bahwa peran kepala dalam mendisiplinkan siswa di SMA Swasta Kuntu adalah sebagai manajer pendidikan, pemimpin pendidikan, supervisor pendidikan dan administrator pendidikan.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa di Sekolah Menengah Atas Swasta Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar dapat kategorikan ”berperan baik” karena hasil data angket dengan persentase 71,86% , yang berada pada ukuran antara 61-80%.

Baiknya peran kepala sekolah tersebut, tentu didukung oleh faktor sebagai berikut:

1. Teladan pemimpin
2. Kerjasama antara kepala sekolah dan guru dalam membina kedisiplinan siswa
3. Ketegasan kepala sekolah
4. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah

Walaupun demikian, ada juga faktor sebagai penghambat, antara lain:

1. Keadaan sekolah yang sangat mempengaruhi disiplin siswa.
2. Hukuman
3. Kesadaran siswa untuk mematuhi peraturan sekolah

B. Saran

Setelah diketahui hasil akhir penelitian yang penulis lakukan mengenai peran kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa di SMA Swasta Kuntu Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar dapat dikategorikan "Baik". Maka perlu untuk meningkatkan kembali supaya kemajuan sekolah bisa untuk dicapai. Oleh sebab itu peneliti ingin mengemukakan beberapa saran :

1. Kepada Kepala sekolah sebagai pimpinan di sekolah dengan tanggung jawab yang penuh terhadap kemajuan sekolah sangat diperlukan sebuah keberanian dalam melakukan perubahan ke arah yang lebih baik, kemudian untuk mendisiplinkan siswa, dapat dilakukan dengan cara :
 - a. Kepala sekolah bersama dengan guru dan orang tua siswa untuk membimbing para siswa untuk selalu berdisiplin.
 - b. Memberikan penghargaan kepada siswa-siswa yang selalu disiplin.
 - c. Memberikan perhatian yang penuh terhadap siswa yang indisciplin maupun disiplin.
2. Kepala Cabang Disdikpora Kecamatan Kampar Kiri agar lebih memperhatikan tingkat kedisiplinan, baik kepala sekolah, guru maupun siswa itu sendiri di lingkungan Kecamatan Kampar Kiri.

Penulis juga berharap, agar tulisan yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi penulis sendiri. Seiring dengan itu, penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karenanya kritik dan saran sangat penulis harapkan demi menambah kesempurnaan skripsi ini pada masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat Fathoni, *Manajemen Sumber Daya Manusia*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003)
- Atmosumijo, *Pengambilan Keputusan*, (Jakarta :Rineka Cipta, 1990)
- Daryanto, *Administrasi Pendidikan*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Departemen Agama R.I, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Pembinaan Kelembagaan Agama Islam)
- Enco Mulyasa. *Menjadi kepala sekolah profesional*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2003)
- Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*,(Jakarta:Gunung Agung, 1983)
- Harbani Pasolong, *Kepemimpinan Birokrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2008)
- Herabudiman, *Administrasi dan supervisi Pendidikan*,(Bandung: Pustaka Setia, 2009)
- <http://Drs.suharto.wordpress.com/2008/03/04/peran-kepala-sekolah-dalam-pemberdayaan-guru/>
<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/04/04/disiplin-siswa-di-sekolah/>
- Kartini Kartono , *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta:Raja Wali Pers, 1990)
- Komariah Aan, Engkoswara, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabetha, 2010)
- Lazim N, Siagian, *Manajemen Kelas*, (FKIP UNRI Pekanbaru, Modul Pendidikan Jarak Jauh untuk peserta pendidikan guru SD)
- Lembaga Ketahanan Nasional, *Disiplin Nasional*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1997)
- Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*,(Jakarta : Rineka Cipta, 2004)
- _____, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992)
- Murtini, Sri dan Ratna, *Dinamika Kelompok*, (Jakarta, LAN, 2006)

- Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)
- Poerwadarmita, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1992)
- Ridwan, *Belajar Mudah Meneliti untuk Guru Karyawan, dan Penelitian Pemula.*, (Bandung: Alfabeta, 2007)
- Soemoto Wasty, Soetopo Hendiyat, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta, PT. Bina Aksara,)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta,2005).
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998).
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Wahjosumijdo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta : Raja Grafida Persada, 2001)
- _____, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007)

INSTRUMEN PENELITIAN ANGKET TENTANG PERAN KEPALA
SEKOLAH DALAM MENDISIPLINKAN SISWA DI SMA SWASTA KUNTU
KECAMATAN KAMPAR KIRI KABUPATEN KAMPAR

1. Apakah bapak mempunyai tujuan dan kemampuan untuk menciptakan iklim yang disiplin di sekolah yang bapak pimpin?
2. Apakah bapak memberikan teladan yang baik sebagai pemimpin, bagaimana bapak memberikan contoh tersebut?
3. Apakah bapak meletakkan sesuatu pada tempatnya, rasa sebuah keadilan pada seluruh siswa?
4. Bagaimana bapak melakukan pengawasan terhadap siswa?
5. Apakah bapak pernah memberikan sanksi atau hukuman kepada siswa yang tidak disiplin?
6. Bagaimana bapak menindak siswa yang tidak disiplin?
7. Apakah bapak selalu menciptakan suasana dan hubungan rasa kemanusiaan yang baik diseluruh komponen sekolah?

INSTRUMEN PENELITIAN ANGKET TENTANG PERAN KEPALA
SEKOLAH DALAM MENDISIPLINKAN SISWA DI SMA SWASTA KUNTU
KECAMATAN KAMPAR KIRI KABUPATEN KAMPAR

Identitas Responden :
Nama :
Hari/Tanggal :
Waktu :

Petunjuk Pengisian :

1. Angket ini semata-mata bertujuan untuk penelitian ilmiah
2. Kerahasiaan angket ini dijamin sepenuhnya
3. Pengisian terhadap angket ini tidak berpengaruh terhadap status anda sebagai guru dan siswa
4. Dimohon kesediaan anda unruk mengisi lembar angket ini sesuai dengan keadaan sebenarnya
5. Berilah tanda silang (x) pada alternatif jawaban yang anda pilih dari beberapa alternatif jawaban yang tersedia.

Peertanyaan:

1. Jika terdapat siswa yang tidak disiplin, apakah kepala sekolah bersama guru menindak siswa yang bersangkutan
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
2. Apakah kepala sekolah selalu mengawasi aktiitas siswa di sekolah
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
3. Apakah anda merasa nyaman atau kondisi yang baik di sekolah
 - a. Ya

- b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
- 4. Apakah kepala sekolah dengan guru memberikan sanksi kepada siswa yang tidak disiplin
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
- 5. Menurut anda, apakah kepala sekolah telah memberikan teladan kepada siswa
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
- 6. Apakah kepala sekolah bersama guru menetapkan aturan sekolah
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
- 7. Apakah kepala sekolah menjalankan aturan secara adil bagi semua siswa
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
- 8. Dalam menyelesaikan persoalan disiplin siswa kepala sekolah dan guru bekerjasama dengan orang tua siswa
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak

RIWAYAT HIDUP PENULIS



BULDANI dilahirkan di Kuntu yang artinya negeri, mudah-mudahan menjadi pemimpin negeri. Amin... Dilahirkan pada tanggal 8 April 1986. Jenis kelamin laki-laki yang beragama Islam. Buldani merupakan anak ketiga dari 5 bersaudara, pasangan dari bapak Bustami dan Ibu Darma. Penulis memasuki jenjang pendidikan dari SD Negeri 013 Kuntu Kec. Kampar Kiri pada Tahun 1994, kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Kuntu dan pada tahun 2009 telah menjadi sekolah negeri. pada Tahun 2000, dan penulis pun melanjutkan pendidikan di SMA N 1 Kampar Kiri pada Tahun 2003, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Negeri UIN SUSKA RIAU dengan mengikuti test ujian masuk Perguruan Tinggi dan diterima sebagai mahasiswa UIN SUSKA RIAU Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Kependidikan Islam (KI) dengan Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari perkuliahan, penulis mengikuti Program Pengalaman Lapangan (PPL) di UPTD Dikporah Kec. Rambah Kab. Rohul, dan melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Rimpian Kec. Lubuk Batu Jaya Kab. Indragiri Hulu (INHU). Dengan limpahan rahmat Allah swt, pada Tanggal 08 Juli 2010 Penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Kepala Sekolah dalam Mendisiplinkan Siswa di Sekolah Menengah Atas Swasta Kuntu Kecamatan Kampar Kiri Kabupate Kampar Kiri”, dan menamatkan pendidikan S1 (Strata Satu) di UIN SUSKA RIAU pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Jurusan Kependidikan Islam (KI).